



## KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL “*ORANG-ORANG BIASA*” KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN LEWIS A. COSER)

<sup>1</sup>Maria Melania H. Kukun, <sup>2</sup>Yunitha Devrudyan Doko, dan <sup>3</sup>Margareta P.E. Djokaho

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana  
<sup>1</sup>[lmellankukun@gmail.com](mailto:lmellankukun@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata” Kajian Lewis A. Coser.” Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni, Bagaimana wujud konflik sosial dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lewis A. Coser. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya wujud dari konflik sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Wujud konflik sosial tersebut berupa (a) wujud konflik realistik (kelompok). (b) wujud konflik non realistik (pribadi). Hal-hal seperti itu terjadi antara tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata yaitu Dinah dan kawan-kawannya. Diketahui dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, konflik yang sering muncul adalah konflik sosial realistik (kelompok), karena konflik sosial yang terjadi dalam novel melibatkan dua orang atau lebih.

**Kata kunci:** Konflik sosial, novel, Lewis A. Coser

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan, (Saragih et al., 2021). Karya sastra tidak hanya bertumpu pada keinginan pengarang saja, tetapi juga harus disesuaikan pada kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Pada hakekatnya sastra lebih banyak ditentukan oleh masyarakat sehingga pengarang memiliki keterkaitan dengan perkataan realitas sosial masyarakat.

Ambarwati (2012:2) menyatakan bahwa pengarang dalam berkarya tidak hanya sekedar menggunakan daya imajinasinya, tetapi juga merespon realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya. Realitas sosial dalam sastra berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang dialami manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konflik diartikan sebagai perpecahan, perselisihan, dan pertentangan. Sedangkan sosial artinya berkaitan dengan masyarakat. Jadi secara singkat konflik sosial adalah sebuah perselisihan yang terjadi di masyarakat. Konflik sosial adalah sebuah perselisihan yang terjadi di masyarakat dan mengacu pada pertentangan atau ketegangan antara individu, kelompok, atau entitas sosial yang muncul sebagai hasil dari perbedaan kepentingan, nilai, atau

tujuan. Konflik sosial bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti politik, ekonomi, agama, budaya, atau masalah-masalah sosial lainnya.

Hal ini dapat terjadi di tingkat individu, kelompok, atau bahkan dalam skala yang lebih besar, seperti antar kelompok etnis atau antar negara. Dalam novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata ditemukan konflik sosial yang muncul akibat ketimpangan sosial dan ekonomi. Terdapat kontras antara kekayaan yang berlimpah dan kemiskinan yang menghimpit sebagian masyarakat, membentuk konflik yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Konflik sosial merupakan fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat. Novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata menggambarkan realitas sosial tersebut melalui kisah sepuluh orang sahabat yang merencanakan perampokan untuk membantu salah satu sahabat mereka. Melalui kisah sepuluh orang sahabat, novel ini mengungkapkan konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti ketimpangan ekonomi, perbedaan identitas, dan perjuangan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, novel ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk memahami realitas sosial masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti konflik sosial yang terjadi dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Peneliti



menganalisis konflik sosial yang terjadi dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata menggunakan teori konflik Lewis A. Coser. Teori ini dipilih karena dapat membantu memahami konflik sosial dalam novel "*Orang-orang Biasa*" karya Andrea Hirata lebih mendalam.

## LANDASAN TEORI

Dalam meneliti konflik sosial dalam novel "*Orang-orang Biasa*" karya Andrea Hirata, peneliti menggunakan teori Lewis A. Coser. Teori Coser sebagaimana dinyatakan dalam Sunarso (2023) bahwa konflik sosial Coser adalah teori yang menggambarkan perjuangan atas nilai-nilai atau tuntutan, dan status. Menyoroti kapasitas sastra Coser membagi konflik menjadi dua jenis yakni konflik sosial realistik dan konflik sosial non realistik.

### 1. Konflik Sosial Realistik

Konflik sosial realistik berasal dari kekecewaan individu atau kelompok dengan tuntutan atau perkiraan keuntungan yang dihadapi dalam hubungan sosial. Konflik realistik muncul dari frustrasi atas tuntutan khusus dalam hubungan dan perkiraan keuntungan yang dirasakan. Disamping itu konflik realistik juga terjadi karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Coser membagi konflik menjadi dua yaitu: *hostile feeling* dan *hostile behaviour*. *Hostile Feeling* adalah konflik yang melibatkan perasaan sendiri. Sedangkan *hostile behaviour* adalah konflik yang melibatkan orang lain karena adanya permusuhan.

### 2. Konflik Sosial Non Realistik

Menurut Coser, konflik non realistik bersifat internal yang melibatkan perasaan dari dalam diri seseorang atau bersifat pribadi. Konflik yang tidak realistik biasanya menginginkan keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis, seperti Dinah yang berhasil membiayai pendidikan anaknya dan bisa masuk di salah satu Universitas ternama serta melanjutkan keinginan menjadi seorang Dokter. Coser juga menjelaskan bahwa konflik dapat memiliki fungsi positif, seperti memperkuat persatuan, membangun solidaritas struktural, serta memunculkan perbedaan pendapat.

Berdasarkan dua bentuk di atas, Penulis menggunakan teori Lewis A. Coser yang membagi konflik menjadi dua jenis, yaitu konflik sosial realistik dan konflik sosial non realistik. Konflik

sosial realistik akan dianalisis melalui *hostile feeling* dan *hostile behaviour*, sedangkan konflik sosial non realistik akan dianalisis melalui keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis.

Dalam konteks novel "Orang-orang Biasa", konflik sosial realistik dapat dilihat melalui perjuangan tokoh-tokoh dalam mencapai tujuan mereka, seperti Dinah yang berjuang untuk membiayai pendidikan anaknya. Sementara itu, konflik sosial non realistik dapat dilihat melalui keinginan tokoh-tokoh yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis, seperti keinginan Dinah untuk menjadi seorang Dokter. Dengan menggunakan teori Lewis A. Coser, penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih mendalam tentang konflik sosial dalam novel "Orang-orang Biasa" dan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman realitas sosial masyarakat Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis bentuk atau wujud konflik sosial novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Dalam menerapkan metode deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data bentuk atau wujud konflik sosial dalam novel "*Orang-orang Biasa*" secara sistematis. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu, 1) Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat, 2) Setelah itu membaca dengan cermat setiap data yang dikumpulkan, 3) Kemudian dilakukan pencatatan data dengan mencatat kutipan percakapan atau kalimat yang menunjukkan konflik sosial, 4) Memasukkan semua data ke dalam kartu coding sesuai dengan objek yang diteliti dalam novel "*Orang-orang Biasa*" karya Andrea Hirata.

## PEMBAHASAN

### Wujud Konflik Sosial

Nurgiyantoro (2018:51) memperkuat bahwa konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak fisik antara manusia. Artinya konflik mengacu pada tindakan saling mempertahankan tujuan atau kepentingan masing-masing sehingga saling melakukan pertentangan satu sama lain. Dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata ini menceritakan tentang perjuangan 10 orang sahabat yang sudah lama berteman dari bangku SMA dalam memperjuangkan anak



sahabatnya untuk kuliah di Fakultas Kedokteran di Universitas Negeri ternama. Adapun bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Orang-orang Biasa* sebagai berikut:

### Wujud Konflik Sosial Kelompok (realistis)

Konflik sosial kelompok merupakan situasi yang menunjukkan ketidaksesuaian aktivitas, perasaan, tujuan, dan niat di antara pihak yang berinteraksi sosial (Hanurawan 2011:20). Konflik sosial kelompok biasanya dipicu oleh perbedaan kepentingan masing-masing kelompok. Adapun aspek yang berupa konflik kelompok (ekonomi) dan konflik kelompok (sosial) yang ditemukan peneliti dalam novel "*Orang-Orang Biasa*" karya Andrea Hirata.

Berikut adalah kutipan yang membahas tentang konflik sosial kelompok (realistis).

#### KSK 01:

*"Pukul-pukul!" teriak Bastardin, serentak Jamin, Tarib, Boron dan Bandar menyerbu Salud lalu memukulinya bertubi-tubi. Esoknya Salud ke sekolah dengan bibir dower, kepala benjol, muka bengkak, hidungnya yang kemarin macam jambu air, pagi ini macam jambu bol akibat kena gosrot trio Bastardin dan Duo Boron. (Hirata:19).*

Pada kutipan ini adanya konflik kelompok (sosial) pertentangan antara kedua geng terhadap Salud. Pertentangan itu lahir sebagai sikap atau perbuatan dari kedua geng yang menganggap Salud memiliki keanehan wajah yang mampu mengundang mereka untuk melakukan tindakan kriminalitas berupa pemukulan. Selain itu keanehan wajah Salud dan karakternya sebagai seorang yang pendiam menjadikan kedua geng melakukan pembulian terhadap Salud. Hal itu lahir sebagai bentuk keadaan kelompok atau individu yang ingin melihat dirinya sendiri atau dilihat oleh orang lain.

#### KSK 02:

*"Apa kau salah minum obat, But"?! Kita memang bodoh, kita memang miskin, tapi kita bukan pencuri!" Demikian reaksi Dinah waktu Debut menemuinya lagi siang itu. Namun kemudian Dinah bungkam, diam seribu bahasa, begitu Debut bilang bahwa jika Dinah ingin menguliahkan anaknya di Fakultas Kedokteran, tak ada jalan lain selain merampok bank itu. (Hirata: 83).*

Pada kutipan ini tokoh Debut sebagai seorang pemimpin kembali mendatangi Dinah untuk membicarakan aksi perampokan, bahwa mereka siap merampok bank itu. Dinah marah, namun seketika itu juga ia bungkam, ketika Debut mengatakan jika Dinah ingin menguliahkan anaknya di Fakultas Kedokteran, tak ada jalan lain selain merampok.

Diketahui adanya konflik kelompok (ekonomi) yang dialami oleh Dinah. Sebagai seorang Ibu yang melihat prestasi anaknya Aini, ia tidak ingin melewatkan kesempatan ini, dan ingin menguliahkan anaknya di Fakultas Kedokteran yang membutuhkan biaya yang cukup mahal, sehingga ia setuju untuk melakukan perampokan bersama teman-temannya.

#### KSK 03:

*... "RAMPOOOOKKK!!!" Itulah teriakan paling keras yang pernah didengarnya seumur hidupnya. Macam sangkakala hari kiamat. "Ini perampokan!!! Semua tiarap!!!". Dari dinding balik kaca yang besar, Ibu Atikah melihat orang-orang bertopeng badut menghambur masuk ke bank sambil menodong-nodongkan senjata ke segala arah. (Hirata: 183).*

Pada kutipan ini diketahui adanya konflik kelompok (sosial) berdasarkan pengendaliannya. Parah perampok yang dipimpin oleh Debut dengan beberapa aksi yang mereka lakukan meminta agar orang-orang yang berada di dalam bank untuk tiarap dan tidak melakukan perlawanan. Serbuan mendadak yang dibarangi teriakan nyaring memekakan telinga itu dilakukan sebagai bentuk atau usaha dari Debut beserta kelompoknya untuk menguasai dan mempercepat proses merampok yang mereka lakukan.

#### KSK 04:

*Debut menyerbu langsung dan menembak layar TV besar di dalam Toko Batu Mulia dengan senapan serbu AK-47. Salud menembaki layar CCTV di sudut-sudut dan Nihe menembaki lampu-lampu neon yang menerangi ruangan. Ledakan senjata api berdentum-dentum, peluru berdesing-desing. Dalam kegelapan orang-orang berteriak ketakutan, benda-benda yang ditembaki itu jatuh berhamburan ke lantai. (Hirata: 191).*

Pada kutipan ini diketahui adanya konflik



kelompok (sosial) berupa tindakan agresif yang dilakukan oleh perampok ketika berada dalam toko Batu Mulia. Parah perampok yang dipimpin oleh Debut melakukan perampokan dengan senjata api yang membuat tak seorangpun yang berada dalam toko tak berani membangkang. Semua penjaga toko dan beberapa pengunjung telah terpojok di sudut ruangan. Alat-alat komunikasih yang dimiliki oleh para pekerja di toko itu dilucuti oleh para perampok dan meminta sebagiannya lagi melempar kearah depan lalu para korban diminta berdiri menghadap ke dinding.

Manunggal (2020:12) menjelaskan bahwa konflik menjadi suatu gejala sosial yang selalu terjadi dalam bermasyarakat setiap waktu. Hal ini menjelaskan bahwa konflik selalu berada di kehidupan lingkungan masyarakat. Konflik diartikan sebagai hubungan sosial (*social relation*), yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Ahmadi (2019: 128) konflik sosial kelompok merupakan pertentangan yang terjadi secara kelompok seperti pertentangan antara dua kelompok pelajar yang berbeda sekolah, antara kedua kesebelasan sepak bola dan lain-lain. Adapun pendapat (Susan 2014: 24) Konflik juga bisa muncul pada skala yang berbeda seperti konflik antar-orang (*interpersonal conflict*), konflik antara kelompok (*intergroup conflict*), konflik juga bisa dikelola secara baik dan bijaksana akan mendinamisasi proses sosial dan bersifat konstruktif bagi perubahan sosial masyarakat dan tidak menghadirkan kekerasan. Namun dalam catatan sejarah masyarakat bahawa, konflik sering di ikuti oleh bentuk-bentuk kekerasan, seperti perang dan pembantaian. Data ini dapat dinyatakan sesuai dengan ungkapan tersebut karena terjadinya kejahatan perampokan dalam sebuah bank dan toko Batu Mulia yang dilakukan oleh segerombolan perampok.

### **Wujud Konflik Pribadi (non realistis)**

Konflik pribadi merupakan pertentangan yang terjadi secara perseorangan atau individu. Konflik pribadi merupakan konflik yang terjadi antara perorangan yang disebabkan oleh perbedaan pandangan mengenai suatu masalah. Masalah yang timbul dalam konflik ini adalah masalah sosial (Ahmadi, 2019:117). Berikut kutipan konflik pribadi (Egosime Individu) dan kutipan konflik pribadi (Rasa Marah & Kecewa Individu) yang ditemukan peneliti dalam novel *Orang-Orang Biasa*

karya Andrea Hirata. Berikut adalah kutipan yang membahas tentang konflik sosial pribadi (non realistis).

#### **KSP 01:**

*...Dia tak pernah tersenyum dalam pelajaran matematika sebab dia mengalami psikosomatis... semacam gejala fisik akibat tekanan batin yang hebat. Jika hari itu ada pelajaran matematika di sekolah, Dinah mengalami sakit perut yang aneh sejak pagi.*

Pada kutipan ini diketahui adanya konflik pribadi yang dialami oleh tokoh Dinah yang berdampak pada gejala fisik yang dialami oleh Dinah. Itu berupa psikosomatis atau tekanan batin yang muncul akibat rasa takut, berada dibawah tekanan, dan beban pikiran. Hal ini dirasakan oleh Dinah ketika jam pelajaran matematika berlangsung dan pertanyaan yang diutarakan oleh ibu Desi Mal padanya.

Ahmadi (2019: 120) menjelaskan bahwa konflik pribadi timbul atas dasar ketidaksukaan pada suatu hal yang ada pada diri lawannya. Ketidaksukaan ini menimbulkan terjadinya berbagai prasangka yang mungkin tidak baik. Data ini dapat dinyatakan sesuai dengan ungkapan pendapat karena tokoh Dinah yang mengalami gejala "psikosomatis" yaitu gejala fisik akibat tekanan batin yang di alami Dinah.

#### **KSP 02**

*Dinah sendiri pesimis akan pendidikan anak-anaknya, karena tak punya bakat sekolah. Di rapor mereka selalu ada angka merah. Anak-anaknya selalu berada di bawah bayang-bayang tak naik kelas. Yang paling merosot adalah si sulung Aini. Nilai rapornya sama mengharukannya macam nilai-nilai rapor ibunya dulu.*

Pada kutipan ini diketahui adanya konflik pribadi yang dirasakan oleh Dinah sebagai orang tua yang menunjukkan rasa putus asa. Dinah merasa bahwa anak-anaknya tidak memiliki masa depan yang baik dalam dunia pendidikan dikarenakan mereka tidak memiliki cita-cita dan minat belajar rendah. Dampak lainnya adalah nilai anak-anaknya yang selalu merah atau banyak mata pelajaran yang tidak tuntas. Dinah kian putus asa akan masa depan anaknya ketika mengingat tentang dirinya yang pernah gagal dalam dunia pendidikan.



### KSP 03:

*Setiap melihat Salud, Bastardin dan Boron selalu berteriak “pukul-pukul!”. Ancaman itu lambat laun menjadi trauma baginya. Kerap dia terbangun malam-malam karena bermimpi buruk mendengar Bastardin dan Boron berteriak “Pukul!Pukul!”.*

Pada kutipan ini, adanya konflik Pribadi (kecewa) yang dirasakan oleh tokoh Salud karena sering mengalami ancaman dari geng Bastardin dan Boron. Ketika Salud dan beberapa kawan lainnya hendak pulang sekolah, ia pernah mengalami tindakan pemukulan dari komplotan Bastardin dan Boron. Keadaan itu sempat mengakibatkan Salud mengalami bibir bengkak, kepala benjol, muka lebam atau terjadinya perkelahian fisik. Semenjak kejadian itu, Salud sering mendapat perilaku yang tidak mengenakan dari Bastardin dan Boron berupa teriakan-teriakan yang memicu perilaku kekerasan atas dasar rasa tidak suka. Menurut Rigio (2017:200) konflik intrapersonal atau pribadi adalah konflik yang terjadi pada individu sendiri. Keadaan ini merupakan masalah internal untuk mengklasifikasi nilai dan keinginan dari konflik yang terjadi. Hal ini sering dimanifestasikan sebagai akibat dari kompetisi peran. Data ini dapat dinyatakan sesuai dengan ungkapan tersebut karena Salud yang merasa kecewa akibat tekanan yang di berikan Bastardin dan Boron.

### KSP 04:

*“Delapan puluh juta? Aih, besar sekali pinjaman ini, Bu? Apa pekerjaan ibu tadi?”... “Pedagang kaki lima Pak.” “Pedagang kaki lima apa?” “Mainan anak-anak Pak.” Bapak itu dan orang disekitarnya tertawa. Dinah merasa malu. Apa boleh buat dia siap menanggung malu demi anaknya.*

Pada kutipan ini diketahui adanya konflik Pribadi (kecewa) yang dialami oleh tokoh Dinah. Proses kehidupan dalam dunia pendidikan yang membutuhkan biaya menyebabkan Dinah harus meminjam uang muka untuk perkuliahan anaknya yakni Aini yang hendak meneruskan sekolah ke perguruan tinggi jurusan Kedokteran. Biaya perkuliahan yang cukup membutuhkan jumlah uang yang banyak itu menyebabkan Dinah harus mencari cara untuk mendapatkan uang agar anaknya bisa melanjutkan sekolah. Dinah mencoba meminjam

uang di sebuah ruko namun mendapatkan penolakan karena pekerjaannya sebagai seorang pedagang mainan anak-anak tidak menjadi jaminan yang baik untuk ia mendapatkan pinjaman. Ahmadi (2019: 281) menjelaskan bahwa konflik merupakan suatu proses sosial individual atau kelompok yang berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman maupun disertai kekerasan. Data ini dapat dinyatakan sesuai dengan ungkapan tersebut karena Dinah yang merasa kecewa tidak dapat pinjaman uang untuk biaya perguruan tinggi Aini anaknya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bentuk atau wujud konflik sosial dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Dalam novel terdapat dua konflik sosial yaitu konflik sosial realistik dan konflik sosial non realistik. Wujud konflik yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa wujud konflik kelompok dan wujud konflik pribadi. 1) Wujud konflik kelompok (realistik) yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andea Hirata terdapat beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial yang dialami oleh tokoh Dinah dan kawan-kawannya, seperti pertengkaran antar geng dan tindakan kriminalitas, tindakan bullying terhadap Salud oleh geng Bastardin dan Boron. 2) Wujud konflik pribadi (non realistik) adanya wujud konflik psikosomatis yang dialami oleh tokoh Dinah serta tantangan finansial untuk pendidikan anak-anaknya. Tokoh Salud yang mengalami trauma akibat tindakan bullying dari geng Bastardin dan Boron.

Diketahui dalam novel “Orang-orag Biasa” karya Andrea Hirata konflik yang sering muncul adalah konflik sosial kelompok atau konflik sosial realistik karena konflik sosial yang terjadi dalam novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata melibatkan dua orang atau lebih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2019). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andriyana, D. N., & Mubarok, Z. (2020). *Konflik Sosial dalam Novel Tan Karya Hendri Teja Melalui Teori Konflik Lewis A. Coser. Piktorial: Jurnal Of Humanity*, 2(2), 104-114.



- Ambarwati, Ari, (2012). *Stereotipe Karakter Perempuan Anak Dalam Cerita-Cerita Kecil-Kecil Punya Karya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Bogdan, R., & Taylor, J. S. (1975). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remadja Karya*.
- Coser, Lewis A. (1913-2003). *Konflik Sosial*, 35-40.
- Day, R. M. (2022). *Konflik Sosial Dalam Cerpen Merdeka Karya Putu Wijaya Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Hanurawan. Fattah.(2011). *Psikologi Sosial Terapan dan Masalah-Masalah Perilaku Sosial*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Hirata, Andrea. (2019). *Orang-Orang Biasa*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Hoar. F. M. (2022). *Konflik Sosial Dalam Novel Meredam Dendam Karya Gerson Poyk Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi. Kupang: Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Maghfiroh, D. L., & Zawawi, M. (2012). Konflik sosial dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto berdasarkan perspektif George Simmel. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 173-197.
- Manunggal, Aprint, Dianita. (2020). *Konflik Politik dalam Novel "Kabut Perang" karya Ayi Jufridar*. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- Nugroho, W. B., & Sushanti, S. (2019). *Kekerasan dalam Pacaran: Anatomi Konflik dan Penyelesaiannya*. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 3(2), 145-162.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *"Teori Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poloma, Margaret, (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putera, A. V. H. (2019). *Konflik Sosial dalam Novel Kobaran Cintaku Karya Ratna Sarumpaet*. *sarasvati*, 1(2), 81-90.
- Riggio, R.E. (2017). *Introduction to Industrial Organizational Psychology*. (4th Ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). *Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel*. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100–110.
- Siswantoro, (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.
- Siti Maratun, N. (2022). *Analisis Konflik Sosial Dalam Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam Melalui Teori Lewis A. Coser (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri)*.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudariyanto, (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunarso, B. (2023). *Resolusi Konflik Sosial*. Penerbit Adab. Timur, K. M. S. K. L., & Sekampung, E. L. (2022). *Resolusi Konflik Perspektif Lewis A. Coser*. *Jurnal Yaqzhan*, 8(02).
- Sunarso, B. (2023). *Resolusi Konflik Sosial*. Penerbit Adab.
- Susan, Novri. (2014). *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Kencana.
- Sutipo, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press, Solo.
- Wahyudi, T. (2013). *Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teor*. *Poetika*, 1(1). <https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10384>
- Yuliasuti Fitri. (2005). *Citra Perempuan Dalam Novel Hayuri Karya Maria Ety*.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). *Bab II Nilai Pendidikan Karakter dan Psikologi Sastra*